

Efforts to Improve Learning Outcomes of Class IV Students Using The Cooperative Learning Model Assisted by Animation Media Private

Yura Margoretti Br Ginting, Dewi Anzelina, Dyan Wulan Sari HS, Patri Janson Silaban

Universitas Katolik Santo Thomas
yuraginting050@gmail.com

Article History

accepted 15/10/2022

approved 31/12/2022

published 30/01/2023

Abstract

This study aims to improve student learning outcomes by applying a cooperative learning model in grade IV SD Private Masehi Berastagi in the 2021/2022 academic year. This research uses a the type of Classroom Action Research. This research was conducted in the fourth grade of SD Private Masehi Berastagi. The subjects of this study were 35 students ts. The technique used by the research in collecting data used is to use tests and observations. The results of this study indicate that on the pre test students who get a complete score of 5 people (14%) with an average learning outcome of 45.6%. In the first cycle posttest increased to 16 students (46%) who completed, with an average learning outcome of 67.6%. In the posttest cycle II, student learning outcomes increased by 26 students (74%) with an average learning outcome of 76%. Furthermore, from the results of the teacher's activities in the implementation of the first cycle of learning, a score of 66% was obtained in the good category and the results of observations made on student activities obtained 66% in the sufficient category. In the second cycle the teacher's observations increased to 96% in the very good category, while the results of student observations in the learning process increased to 94% very well. Thus, it can be concluded that with the application of the cooperative learning model, there is an increase in the learning outcomes.

Keywords: cooperative learning model, activities and learning outcomes

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif di kelas IV SD Swasta Masehi Berastagi tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Swasta Masehi Berastagi. Subyek penelitian ini adalah 35 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan tes dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan pada pre test siswa yang mendapatkan nilai tuntas 5 orang (14%) dengan rata-rata hasil belajar 45,6%. Pada posttest siklus I meningkat menjadi 16 siswa (46%) yang tuntas, dengan rata-rata hasil belajar 67,6%. Pada posttest siklus II, hasil belajar siswa meningkat 26 siswa (74%) yang tuntas dengan rata-rata hasil belajar 76%. Selanjutnya dari hasil aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I diperoleh skor 66% dalam kategori baik dan hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas siswa diperoleh 66% dalam kategori cukup. Pada siklus II observasi guru meningkat menjadi 96% dalam kategori sangat baik, sedangkan hasil observasi siswa dalam proses pembelajaran meningkat menjadi 94% sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif terjadi peningkatan hasil belajar pada siswa.

Kata kunci: model pembelajaran kooperatif, aktivitas dan hasil belajar



PENDAHULUAN

Menurut UUSP No. 20 Tahun 2003 Yuberti (2014:75) kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengetahuan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum sebagai suatu sistem memiliki komponen-komponen pokok yaitu: tujuan, isi/ materi, organisasi dan strategi belajar dan pembelajaran dan evaluasi. Setiawan (2017) Mengatakan bahwa kurikulum adalah suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Setiawan (2017: 179) tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan nasional mempunyai visi untuk mewujudkan sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa dalam mendayagunakan semua WNI. Sedangkan dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME.

Menurut Anzelina & Tamba (2020: 249) pendidikan memegang peranan penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, dimana sifatnya mutlak baik dalam lingkungan sekitar dan kehidupan sehari-hari.

Menurut Sari & Kristian (2020) pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan merupakan suatu kunci pokok untuk mencapai cita-cita suatu bangsa. Pendidikan diyakini akan dapat mendorong memaksimalkan potensi siswa sebagai calon sumber daya yang handal untuk bersikap kritis, logis, dan inovatif dalam menghadapi dan menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Dwi Seri Artika, S.Pd guru kelas IV-A SD Swasta Masehi Berastagi, hasil pembelajaran siswa masih sangat rendah dikarenakan masih banyak peserta didik yang sulit memahami materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini disebabkan karena guru jarang menggunakan model pembelajaran sehingga kurangnya minat siswa dalam pembelajaran dan proses pembelajaran di kelas menjadi sangat membosankan bagi siswa. Hasil wawancara dengan wali kelas IV-A SD Swasta Masehi Berastagi, penyebab banyaknya siswa tidak tuntas dalam pembelajaran ialah siswa masih belum mampu menyelesaikan suatu masalah dalam pembelajaran tersebut baik dalam bentuk kelompok maupun individu. Maka dari siswa sulit berinteraksi dan mengembangkan kemampuan dalam proses pembelajaran dan siswa sangat sulit dalam menemukan pemecahan dalam pembelajaran. Hal ini juga disebabkan oleh guru yang jarang menggunakan metode dalam pembelajaran sehingga kurangnya minat belajar siswa dalam proses pembelajaran, dan proses pembelajaran dikelas sangat membosankan bagi siswa. Karena siswa lebih aktif dibandingkan guru dan kegiatan belajar di kelas bersifat satu arah (konvensional), mengakibatkan hasil belajar sangat rendah.

Tabel 1. Hasil Nilai Siswa

Mata Pelajaran	Nilai KKM	Jumlah Siswa	Presentase (%)	Keterangan Ketuntasan
Bahasa Indonesia	>70	26	58%	Tidak Tuntas
Jumlah	>70	19	42%	Tuntas
IPA	>70	45	100%	
Jumlah	>70	31	69%	Tidak Tuntas
IPS	>70	14	31%	Tuntas
Jumlah	>70	45	100%	
IPS	>70	23	51%	Tidak Tuntas
Jumlah	>70	22	49%	Tuntas
Jumlah		45	100%	

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang sudah ditentukan yaitu >70. Data hasil belajar siswa pada Tema 1 Aku dan Cita-Citaku yang diperoleh pada semester genap dari 45 siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang tidak tuntas 26 siswa atau 58% dan yang tuntas 19 siswa atau 42% yang mencapai nilai KKM, pada pembelajaran IPA yang tidak tuntas 31 siswa atau 69% dan yang tuntas 14 siswa atau 31% yang mencapai nilai KKM, pada pembelajaran IPS yang tidak tuntas 23 siswa atau 51% dan yang tuntas 22 siswa atau 49% yang mencapai nilai KKM. Dari data hasil belajar siswa disimpulkan bahwa pembelajaran sangat rendah. Maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran karena masih banyak siswa yang tidak tuntas, perlu adanya solusi serta tindak lanjut yang tepat untuk perbaikan hasil belajar siswa pada kelas IV-A SD Swasta Masehi Berastagi.

Setelah mempelajari permasalahan tabel di atas peneliti tertarik dalam pemberian solusi kepada guru untuk menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Dengan Video Animasi . Model pembelajaran Kooperatif yang disebut dengan kelompok kecil atau saling berinteraksi dengan media yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Menurut Resnani (2019: 202) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja yang di dalamnya peserta didik terarah untuk bekerja dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan belajar bersama yang dilakukan secara kolaboratif dalam kelompok kecil yang anggotanya terdiri dari 4-5 orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Menurut Hamdani (2010: 30) model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Pembelajaran kooperatif ini merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. Dalam pembelajaran kooperatif diterapkan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran ini, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah strategi pembelajaran yang melibatkan siswa yang bekerja secara kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama yang berbeda latar belakangnya Hasanah (2021: 53). Menurut Hamdani (2010: 73) media animasi merupakan peralatan elektronik digital yang didapat memproses suatu masukan untuk menghasilkan suatu keluaran yang bekerja secara digital. Media animasi dapat mengindividualisasikan pengajaran, melaksanakan manajemen pengajaran, mengajarkan konsep, melaksanakan perhitungan, dan menstimulasi belajar siswa.

Menurut Hamdani, (2010: 253-354) media animasi mampu menunjukkan suatu proses abstrak sehingga siswa dapat melihat pengaruh perubahan suatu variabel terhadap proses tersebut. Media animasi menyediakan suatu tiruan yang apabila dilakukan pada peralatan yang sesungguhnya terlalu mahal atau berbahaya (misalnya, simulasi melihat bentuk tegangan listrik dengan simulasi *oscilloscope* atau melakukan praktik menerbangkan pesawat dengan simulasi penerbangan).

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Dengan Video Animasi SD Swasta Masehi Berastagi Tahun Pembelajaran 2021/ 2022.”

METODE

Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan campuran melalui metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan campuran itu sendiri merupakan gabungan dari pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Yang mengarah kepada usaha meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran Kooperatif, sesuai dengan jenis penelitian ini, maka peneliti memiliki tahap-tahap yang berupa siklus prosedur peneliti yang terdiri dari dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah keseluruhan siswa kelas IV-A SD Swasta Masehi Berastagi yang jumlah siswa terdiri dari atas 35 siswa. Objek penelitian ini adalah dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif pada Tema Kayanya Negeriku kita dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Menurut sugiyono (2018: 203) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Tes

Menurut Arikunto Anzelina & Tamba (2020) bahwa tes adalah instrument yang berupa tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah berupa tes hasil belajar siswa yang digunakan setelah penelitian dilakukan selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang disiapkan untuk mengumpulkan data.

Pelaksanaan Pembelajaran

1. Untuk menghitung hasil pelaksanaan pembelajaran pada siswa.
2. Untuk menghitung hasil pelaksanaan pembelajaran pada guru.

Hasil Belajar Siswa

a. ketuntasan individu

Siswa dikatakan tuntas belajar jika siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70.

b. Ketuntasan Klasikal

Tampubolon (2014: 166) menyatakan, siswa dikatakan tuntas belajarnya secara klasikal minimal jika dalam kelas tersebut terdapat 75% siswa yang tuntas mencapai KKM 65.

c. Rata – rata hasil belajar

Analisis data digunakan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian. Sesuai dengan tujuan penelitian, untuk menghitung rata-rata kelas untuk data yang terdapat dalam satu kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pretest

Dari 35 siswa hanya 5 orang siswa yang dapat nilai tuntas dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan 30 orang siswa yang tidak tuntas dan tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan 70. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih tergolong rendah. Untuk mengetahui presentase siswa masih tergolong rendah.

Hasil Post Test

Siklus I

Dari 35 orang siswa hanya 16 orang siswa yang mendapat nilai tuntas dan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan 19 orang siswa yang tidak mendapat nilai tidak tuntas dan tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam mengerjakan tes pada tema 9 Kayanya Negeriku. Berdasarkan tabel 4.3 siswa yang dikatakan tuntas belajar adalah siswa yang mencapai nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditentukan yaitu 70.

Observasi guru

Jumlah yang diperoleh peneliti saat bertindak sebagai guru dalam penelitian Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Video Animasi SD Swasta Masehi Berastagi Tahun Pembelajaran 2021/2022 pada siklus I berjumlah 33 dengan presentase 66% dengan kriteria Baik.

Observasi Siswa

tabel hasil pengamatan aktivitas siswa diatas, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif termasuk kategori Cukup untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil observasi aktivitas siswa nilai yang diperoleh yaitu 66 dengan kriteria Cukup.

Siklus II

Dapat dilihat bahwa 26 siswa yang mendapat nilai tuntas dalam mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Sedangkan 9 orang siswa mendapat nilai tidak tuntas atau tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam mengerjakan tes pada tema Kayanya Negeriku subtema Kekayaan Sumber Energi Di Indonesia.

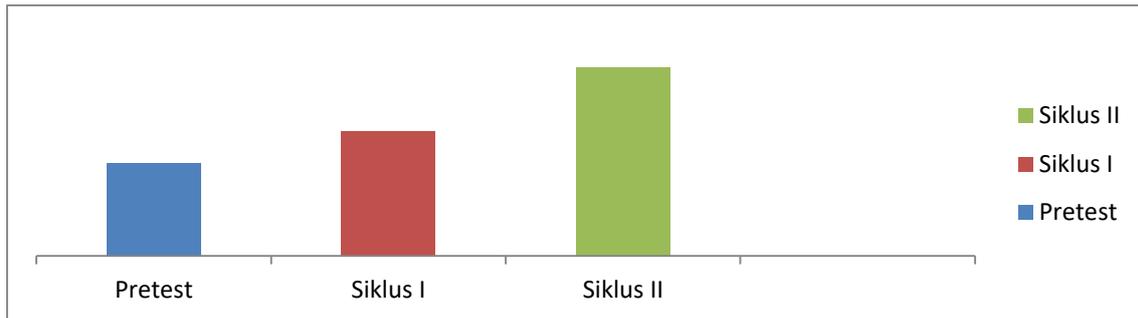
Observasi Guru

Jumlah yang diperoleh peneliti saat bertindak sebagai guru dalam penelitian Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Media Animasi SD Swasta Masehi Berastagi Tahun Pembelajaran 2021/ 2022 pada siklus II berjumlah 96% dengan kriteria sangat baik.

Observasi Siswa

Jumlah yang diperoleh peneliti pada saat melakukan observasi aktifitas siswa pada siklus II berjumlah 47 dengan perolehan nilai 94 dan termasuk kategori sangat baik.

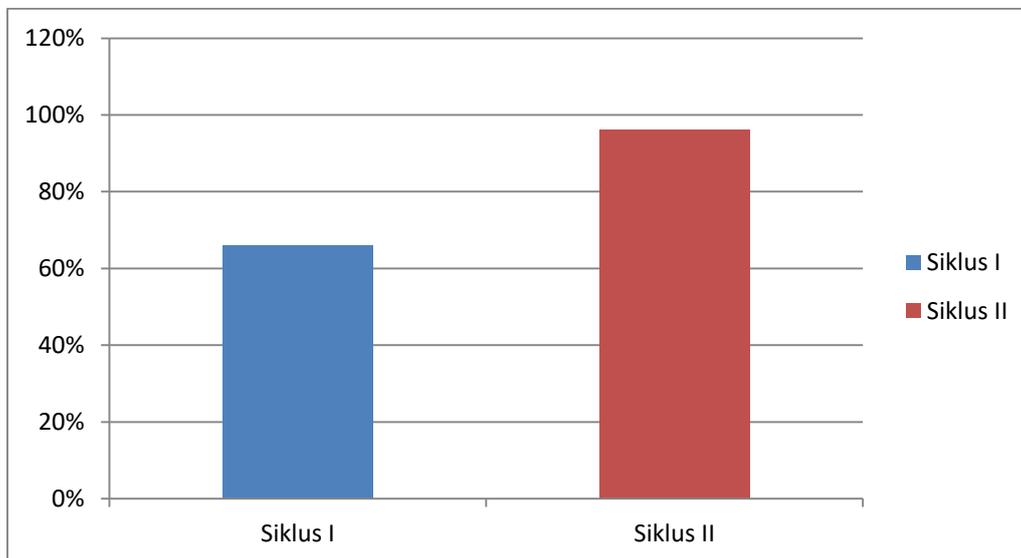
Jika dalam bentuk grafik akan terlihat seperti gambar dibawah ini:



Gambar 1. Diagram Perbandingan Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Perbandingan Hasil Tindakan Aktivitas Guru antar Siklus

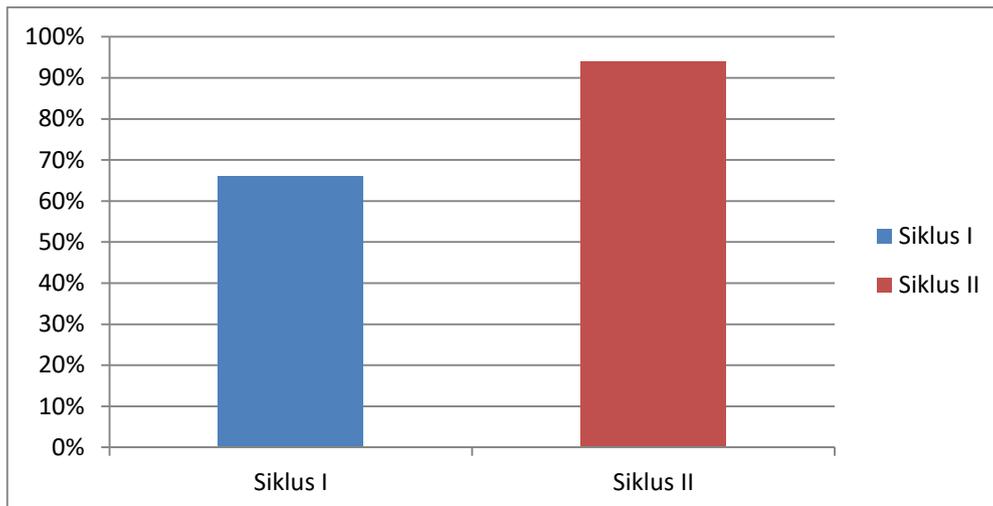
Dimana pada siklus I hasil observasi aktivitas guru diperoleh sebesar 66% dengan kriteria baik dan pada siklus II meningkat menjadi 96% dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan peningkatan kedua siklus ini dapat dilihat bahwa dari siklus I dan siklus II terdapat peningkatan 30% untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 2. Grafik Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

Perbandingan Hasil Tindakan Aktivitas Siswa antar Siklus

Berdasarkan pada siklus I hasil observasi aktivitas siswa diperoleh 66% dengan kriteria cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 94% dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan peningkatan kedua siklus ini dapat dilihat bahwa dari siklus I dan Siklus II terdapat peningkatan 28%. Untuk lebih jelasnya mengenai peningkatan hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini.



Gambar 3. Grafik Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Dari pembahasan data yang diperoleh peneliti dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar yang baik dari siklus I ke siklus II. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 75% dan pada siklus II diperoleh ketuntasan hasil belajar secara klasikal sebesar 76%. Jadi dapat disimpulkan bahwa melalui temuan yang diperoleh peneliti dapat memberikan jawaban terhadap hipotesis tindakan yang ditemukan sebelumnya bahwa dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa pada tema Kayanya Negeriku subtema Kekayaan Sumber Energi Di Indonesia pada pembelajaran 1 dan 2 dikelas IV SD Swasta Masehi Berastagi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif pada tema Kayanya Negeriku subtema Kekayaan Sumber Energi Di Indonesia dikelas IV SD Swasta Masehi Berastagi, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran Kooperatif pada tema Kayanya Negeriku subtema Kekayaan Sumber Energi Di Indonesia tahun pembelajaran 2021/2022 dikategorikan sangat baik. hal ini dapat dilihat dari hasil aktivitas guru pada siklus I diperoleh sebanyak 66% dan pada siklus II meningkat 96%.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif pada tema Kayanya Negeriku subtema Kekayaan Sumber Energi Di Indonesia dikelas IV SD Swasta Masehi Berastagi tahun pembelajaran 2021/2022 dikategorikan sangat baik. hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I diperoleh sebanyak 66% dan pada siklus II meningkat menjadi 94%.
3. Dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif pada tema Kayanya Negeriku subtema Kekayaan Sumber Energi Di Indonesia dikelas IV SD Swasta Masehi Berastagi pada pra siklus dengan nilai rata-rata 45,66%, pada siklus I meningkat dengan nilai rata-rata 67,6%, dan pada siklus II nilai rata-rata diperoleh 76%. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan.

Dari kesimpulan diatas dapat diketahui bahwa hipotesis tindakan dari penelitian ini telah terjawab, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada tema Kayanya Negeriku subtema Kekayaan

Sumber Energi Di Indonesia SD Swasta Masehi Bersatagi Tahun Pembelajaran 2021/2022.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti, maka dapat dikemukakan saran yang dapat membangun kesuksesan belajar disekolah, antara lain sebagai berikut:

1. Mengembangkan atau melatih guru agar terampil menggunakan berbagai model pembelajaran. Hendaknya model pembelajaran Kooperatif dapat menjadi salah satu upaya penerapan model pembelajaran di sekolah tersebut.
2. Mampu memahami kesulitan belajar yang dialami siswa. Hal ini dilakukan guna mempermudah pemberian bantuan dan bimbingan yang tepat dan sesuai dengan letak kesulitan siswa tersebut, sehingga siswa yang mengalami kesulitan belajar mendapatkan arahan yang jelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.
3. Mempertimbangkan penerapan model pembelajaran kooperatif sebagai salah satu cara penyampaian materi pembelajaran kepada siswa, akan diterapkan pada pelajaran lainnya yang sesuai dengan materi yang hendak diajarkan.
4. Agar lebih aktif dalam pembelajaran sehingga memiliki keterampilan-keterampilan sosial dalam bekerja sama, bertanggung jawab dan menghargai pendapat orang.
5. Terhadap peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran sehingga diperoleh hasil belajar yang lebih baik dari peneliti sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, H. S. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar IPA melalui Model Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantu Media Gambar Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 7(52), 93–100.
- Anzelina, D., & TAMBA, I. P. (2020). Perbedaan Model pembelajaran mind mapping dengan model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 068003 Medan. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 3(2), 249–265. <https://doi.org/10.54367/aquinas.v3i2.765>
- Aqib, Z., & Murtadlo, A. (2020). *Kumpulan Metode Pembelajaran*. CV Yrama Widya.
- Arikunto, S. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Pt Bumi Aksara.
- Azwar, S. (2012). *Reabilitas Dan Validitas*. Pustaka Pelajar.
- Esnaweyati. (2021). *Peningkatan Hasil Belajar Tematik Sub Tema Tugasku Sehari-Hari Di Rumah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Pada Siswa Kelas II Di SDN 16 Buntok*. 5, 549.
- Hamdani. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Cv Pustaka Setia.
- Hasanah, Z. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13.
- Isjoni. (2009). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Anttar Peserta Didik*. Pustaka Pelajar.
- Jihad, A. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Pressindo.
- Kurniawan, D. (2020). *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, Dan Penilaian)*. Alfabeta.
- Mansurdin, & Riska, Y. (2021). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Make A Match Di Kelas IV Sekolah Dasar*. 4, 2532.
- Nasution, N. W. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Perdana Publishing.
- Ngalimun. (2015). *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo.
- Resnani, R. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Media Audio Visual Berbasis Teknologi Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Kemampuan Menyimak Mahasiswa. *Jurnal PGSD*, 12(2), 141–149. <https://doi.org/10.33369/pgsd.12.2.141-149>
- Rusman. (2019). *Model Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*.

- Pt Rajagrafindo Persadaa.
- Sanjaya, W. (2017). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.
- Sari, W. D., & Kristian, A. (2020). *Perbedaan Sikap Ilmiah Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Inquiry Training Dengan Model Pembelajaran Direct Instruction*. 7, 188.
- Septian, & kosilah. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. 1, 1147.
- Setiawan, A. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Silaban, Patri. 2019. "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas VI SD Negeri 066050 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019". *Jurnal Ilmiah Aquinas* li(1):107-26
- Silaban, P. J., Anzelina, D., Sipayung, R., Gaol, R. L., Sari, H. S., & Wulan, D. (2021). Development of CAT-based student worksheets to improve basic students' mathematical understanding abilities. *Ilkogretim Online*, 20(1).
- Sitopu, J. W., Subakti, H., Simarmata, J., Nirbita, B. N., Ramadhana, R. S. A., Haeruman, L. D., ... & Yulita, W. (2022). *Aplikasi Pembelajaran Digital*. Yayasan Kita Menulis.Slameto. 2015. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Pt Rineka Cipta
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta,Cv.
- Sukiman. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. PT Raja Grapindo Persada.
- Tampubolon, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Erlangga.
- Yuberti. (2014). *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*.